

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan sudah seharusnya manusia menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk di kehidupan sehari-harinya, seperti halnya dalam melakukan suatu kegiatan atau tradisi di masyarakat, salah satunya ialah tradisi ziarah kubur para wali. Dalam tradisi ini ayat-ayat al-Qur'an dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat khususnya untuk orang-orang yang telah meninggal dunia.

Salah satu fenomena tawassul dalam bentuk ziarah kubur ternyata sudah merata di dunia Islam, seperti yang terlihat pada mereka yang bermazhab *Sunni* atau *Ahlusunnah wal Jamâ'ah*¹, dan di Indonesia sendiri tradisi ziarah kubur sudah ada sebelum Islam memasuki berbagai wilayah Nusantara. Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. di tanah Arab. Kegiatan tradisi ini sudah sangat kental dalam kebiasaan di suatu masyarakat. Dengan melakukan tradisi ziarah kubur ini dapat membantu umat Islam untuk mengingat kematian dan memperkuat keimanan seseorang, sehingga setiap kali melakukan ziarah kubur selalu merasa bahwa suatu saat akan berada disana dan selalu mengingat akan adanya Allah Swt.²

Berziarah ke kubur para wali dan orang shaleh merupakan sebuah kebaikan yang dianjurkan, dalam tradisi ini biasanya melakukan ziarah ke kubur-

¹Asmaran, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia dan Memahami Tabarruk Dan Tawassul." Al-Banjari, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17.2, 2018. 173-200

²Budi Setiawan, "Tradisi Ziarah Kubur : Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat Di Bawean, Kabupaten Gresik", *Jurnal Biokultur*, Vol.V/No.2, 2016. 248

kubur yang dianggap memiliki keramat, karena semasa hidupnya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh manusia biasanya. Masyarakat melakukan ziarah ke kubur para wali dengan tujuan untuk pengungkapan rasa cinta dan juga dengan tujuan untuk melepaskan nazar, seperti sembuhnya dari sakit, terhindar dari malapetaka, mendapatkan keturunan, dan hajat-hajat lainnya.¹

Tradisi tawassul dalam ziarah kubur para wali merupakan sebuah ikhtiar yang dilakukan masyarakat dan salah satu cara yang ditempuh seorang hamba dalam mendekati diri kepada Allah Swt sehingga ketika berdo'a lebih mudah dikabulkan.² Mereka melakukan ziarah ke kubur para wali dengan cara mendo'akan dan membacakan surah-surah yang ada dalam al-Qur'an seperti surah Yasin, dan ayat-ayat pendek lainnya yakni surah al-Fatihah, al-Falaq, an-Naas, dan al-Ikhlâs. Dengan di dahulukan membaca lantunan salam sebagai adab kepada wali.³

سَلَامُ اللَّهِ يَا سَادَةَ مِنَ الرَّحْمَنِ يَعْشَاكُمْ - عِبَادَ اللَّهِ جَنَّاتِكُمْ قَصَدْنَاكُمْ طَلَبْنَاكُمْ
 تُعِينُونَا تُعِيشُونَا بِمِثَّتِكُمْ وَجَدُواكُمْ - فَأَحْبُونَا وَأَعْطُونَا عَطَايَاكُمْ هَدَايَاكُمْ
 فَلَا حَيْبَتُمْؤَا ظَنِّي فَحَاشَاكُمْ وَحَاشَاكُمْ - سَعِدْنَا إِذِ اتَيْنَاكُمْ وَفُزْنَا حِينَ زُرْنَاكُمْ
 فَقُومُوا وَاشْفَعُوا فِينَا إِلَى الرَّحْمَنِ مَوْلَاكُمْ - عَسَى نُحْطَى عَسَى نُعْطَى مَزَايَا مِنْ مَزَايَاكُمْ

¹Mirta Irmasari, *Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh Masyarakat Nagari Paninggahan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi 1.01 2013. 2

²Ahmad Khoirul Anam. "Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah Dan Pariwisata", *Jurnal Bimas Islam* 8.2 2015. 389-411

³Mirta Irmasari, *Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh Masyarakat Nagari Paninggahan*. 2

عَسَى نَظْرَةُ عَسَى رَحْمَةً تَغْشَانَا وَتَغْشَاكُمْ - سَلَامُ اللَّهِ حَيَاكُمْ وَعَيْنُ اللَّهِ تَرَعَاكُمْ

وَصَلَّى اللَّهُ مَوْلَانَا وَسَلَّمْ مَا أَتَيْنَاكُمْ - عَلَى الْمُخْتَارِ شَافِعِنَا وَمُنْقِدِنَا وَإِيَّاكُمْ

Dalam konteks beragama, Islam merupakan agama yang mayoritas di Negara Indonesia. Dalam praktek keagamaan, Islam mempunyai banyak perbedaan dalam cara pandang dan pemahaman fikih serta pemahaman amaliyah lainnya sehingga memunculkan berbagai macam aliran akidah. Seperti yang diketahui di Indonesia memiliki berbagai perbedaan aliran atau faham yang mengakibatkan adanya kontroversi di kalangan para ulama sehingga menjadi perdebatan juga di sebagian masyarakat.⁴

Namun mengenai tradisi ziarah kubur para wali yang dilakukan masyarakat Indonesia⁵ syekh Abu Sulaiman Suhail al-Zahibi menyampaikan fatwa bahwa para ulama *ahlusunnah wal jamâ'ah* bersepakat keimanan terhadap tawassul melalui para Nabi dan Rasul, serta para wali yang telah mendapatkan kebaikan, kemuliaan dan kedekatan dengan Allah Swt. hal tersebut merupakan keimanan yang benar dan bukanlah kekafiran. Orang yang bertawassul kepada Allah Swt melalui wasîlah tersebut adalah orang yang beriman dan bertauhid bukan orang yang musyrik dan tentu saja ibadahnya adalah sah dan benar. Sebagaimana dalil al-Qur'an mengenai hal ini yaitu Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Mâidah/5: 35.

⁴Muhammad Zamroni, Potret Dakwah Kontroversial Tayangan Televisi, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Volume 16, Nomor 1*, 2016. 24

⁵Nur Khosiah, "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensispiritual Masyarakat", *Jurnal Imtiyaz vol 4 No 01*, Maret. 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.*⁶

Para ulama Banjar pun bersepakat bahwa bertawassul merupakan hal yang dianjurkan, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Muhammad Zaini atau yang biasa disebut dengan *tuan guru Sekumpul*, beliau merupakan ulama yang sangat mashur di wilayah Kalimantan Selatan bahkan sampai ke berbagai belahan dunia. dalam salah satu channel youtube yang berisi ceramah beliau yang mengatakan bahwa “Allah Swt memerintahkan kepada para hambanya, wahai orang-orang yang beriman hendaklah engkau takut kepada Allah, disamping takut kepada Allah, hendaklah engkau bertawassul. Jadi tawassul ini adalah perintah Allah Swt dan tidak ada satu pun orang yang beriman yang tidak bertawassul, karena tawassul itu merupakan suruhan Tuhan dan buktinya orang beriman, serta dikatakan juga bahwa tanda orang beriman dan bertakwa dialah yang suka bertawassul, bahkan jika tidak percaya dengan tawassul dia termasuk orang yang kafir”⁷

Ulama Banjar yang lainnya ialah guru Saifuddin Zuhri atau yang sering disebut dengan *tuan guru Banjar Indah*, beliau juga menyebutkan dalam salah satu channel youtube yang berisi ceramah beliau bahwa “bertawassul kepada seorang auliya Allah sama dengannya tetap kepada Allah, jadi boleh-boleh saja kalau ingin bertawassul. Contoh bertawassul kepada Allah melalui auliya Allah

⁶Terjemahan Kemenag, 2019

⁷Kalam Ulama Banjar, *Tawassul Adalah Tanda Orang Bertakwa Dan Beriman*, pada 20 mei 2023 diambil dari <https://youtu.be/Xlpiephodeg>

seperti “Ya Allah dengan berkat syeikh Samman maka kabulkan lah segala hajat-hajatku.”⁸

Masyarakat Kalimantan Selatan merupakan masyarakat yang begitu fanatik dalam hal beragama, hal ini disadari oleh pemerintah Jepang jauh pada saat sebelum mereka menduduki daerah Kalimantan Selatan, melalui laporan-laporan yang disampaikan orang-orang Jepang yang telah berada di Kalimantan Selatan.⁹ Salah satunya Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga merupakan salah satu Kabupaten yang berdominasi agama Islam, jadi sangat umum jika di temukan banyak langgar atau mushala di setiap kampung. Dan dengan adanya peran para ulama-ulama yang membimbing serta dapat menjadi panutan masyarakat sehingga Islam dapat bertahan di Kabupaten tersebut hingga sekarang.¹⁰

Tradisi ziarah kubur ditanah Jawa hingga masuk ke tanah Banjar sebagai bentuk rasa syukur yang di lakukan masyarakat khususnya kegiatan tawassul dalam ziarah kubur.¹¹ Salah satu ulama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Muhammad Bakhiet beliau adalah seorang pimpinan sekaligus pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin dan majelis taklim di Barabai. Dalam salah satu ceramah yang terdapat di channel youtube, beliau juga menyatakan tentang kebolehan bertawassul khususnya dalam ziarah kubur, yaitu “kubur para Nabi dan

⁸Rfc 27 Channel, Bertawasul Kepada Aulia Allah, pada 13 januari 2023 diambil dari <https://Youtube.Com/Shorts/Nsrfyzwsg-4?Feature=Share>

⁹Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah pusat dan budaya departemen pendidikan dan kebudayaan, *Sejarah daerah kalimantan selatan: 1917/1978*. 104

¹⁰Penemuan makam wali, pada 13 januari 2023 diambil dari <https://www.kompasiana.comsehelai-sirih-islam-hulu-sungai-kalimantan-selatan>

¹¹Anggota pkk ziarah makam wali, pada 13 januari 2023 diambil dari <https://www.google.com/amp/s/banjarmasin.tribunnews.com/amp/2019/02/25/pkk-dan-dharma-wanita-hst-ziarah-maraton-ke-makam-ulama>

kubur orang shaleh adalah satu taman dari tamannya surga dan surga itu terdapat gudangnya rahmat Allah. Walaupun kita hanya duduk disana tanpa membaca apapun asalkan fikiran kita positif maka kita akan mendapatkan rahmat-Nya”.¹²

Dari beberapa uraian dan pendapat ulama di atas dalam menentukan kebolehan dalam bertawassul, menjadi perhatian penulis untuk membahasnya. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pendapat ulama Hulu Sungai Tengah lainnya disertai dengan dasar dan alasan yang dikemukakan dari masing-masing ulama tersebut. Oleh karena itu penulis menganggap ini penting untuk diteliti dan menjelaskan masing-masing pendapat ulama Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMAHAMAN ULAMA HULU SUNGAI TENGAH TERHADAP MAKNA TAWASSUL DALAM AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP TAWASSUL DALAM ZIARAH KUBUR PARA WALI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ialah:

1. Bagaimana pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap makna tawassul dalam al-Qur’an ?

¹²Pecinta Ulama, *Rahasia Hikmah Ziarah Ke Makam Wali Allah*, pada 20 mei 2023 diambil dari https://youtu.be/a_Ogbk5hBWA

2. Bagaimana pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap makna tawassul dalam ziarah kubur para wali ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap konsep tawassul dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap makna tawassul dalam ziarah kubur para wali.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan menjadi pengayaan konseptual pemahaman ulama lokal terhadap konsep-konsep tawassul dalam al-Qur'an.
- b. Secara Sosial, yaitu menjadi bahan dan rujukan bagi lembaga yang bergerak dalam bidang pembinaan umat seperti MUI, dan pemkab.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan memperjelas dengan rincinya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cara berpikirnya seseorang dalam memahami suatu permasalahan.¹³ Adapun ayat al-Qur'an yaitu beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud bagian surah dalam kitab suci al-Qur'an.¹⁴ Pada penelitian ini yang dimaksud pemahaman terhadap ayat al-Qur'an ialah pemahaman beberapa ulama Hulu Sungai Tengah tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penjelasan mengenai tawassul ziarah kubur para wali.

2. Tawassul

Tawassul menurut bahasa adalah sebuah perantara dan mendekatkan diri.¹⁵ Sebagai penghubung untuk menyampaikannya kepada Allah Swt melalui manusia, malaikat, binatang, atau benda yang dianggap dekat dengan Allah Swt.¹⁶ Tawassul dalam penelitian ini adalah melakukan suatu perkara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui perantaraan Nabi Saw, amal shaleh, dan dalam ziarah kubur para wali.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” pada 23 februari 2023 diambil dari <https://kbbi.web.id/paham>

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” pada 23 februari 2023 diambil dari <https://kbbi.web.id/ayat>

¹⁵M.Cholil Nafis, *Hujjah Aqidah dan Amaliyah Kaum Nahdliyin*, (Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama:2018). 14

¹⁶Syamsul Arifin, *Ensiklopedia Islam Kaffah 3*, (Jokjakarta: Trans Idea Publishing, 2018).

3. Ziarah Kubur Para Wali

Kata ziarah menurut bahasa artinya menjenguk, sedangkan kubur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tempat pemakaman jenazah¹⁷. Jadi ziarah kubur ialah mengunjungi tempat atau kuburan orang yang sudah meninggal.¹⁸ Sedangkan wali adalah orang yang suci dan mulia yang dekat dengan Allah Swt biasa disebut dengan *waliyullah* dikarenakan ketakwaannya kepada Allah Swt dan memiliki sebuah *karomah* yang tidak dimiliki orang biasa pada umumnya.¹⁹ Ziarah kubur para wali di sini maksudnya adalah kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat Banjar khususnya ketika mendapati sebuah hajat tertentu. Mereka berziarah ke kubur-kubur keramat yang dianggap memiliki kedekatan khusus dengan Allah Swt. pada masa hidupnya yang berada di wilayah Kalimantan Selatan.

4. Ulama Hulu Sungai Tengah

Ulama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pandai dan berpengetahuan dalam bidang agama Islam.²⁰ Kata ulama selalu dikaitkan dengan kata alim dan dianggap mampu menguasai ilmu

¹⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” pada 23 februari 2023 diambil dari <https://kbbi.web.id/kubur>

¹⁸Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyuan Dzikir Dan Ziarah Kubur*, (Kamu Nu, Cirebon: 2015). 37

¹⁹Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta, 2008. 1615

²⁰Nahdatul Ulama, *Risalah Mencerahkan Dan Menyejukkan*, (Pbnu, Jalan Keramat Raya, 2021). 46

khususnya mengenai pengetahuan agama.²¹ Adapun Hulu Sungai Tengah adalah salah satu wilayah Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang di maksud dengan ulama Hulu Sungai Tengah disini adalah ulama yang bertempat tinggal di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan selalu menyelenggarakan majelis rutin di rumah beliau tinggal setiap minggunya.

D. Penelitian Terdahulu

Di antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Tawassul Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*” di tulis oleh Ahmad Faiz Ajyaad bin Mohammad, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2015. Pada penelitian ini membahas tentang tawassul dari segi pemahaman hadist.²² Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis kaji terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah tawassul. Namun bedanya pada penelitian Ahmad Faiz Ajyaad bin Mohammad dalam perspektif *Hadis Nabi Saw* sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap tawassul dalam al-Qur’an.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Ayat-Ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Kajian Atas Kitab Tafsîr Al-Jailâni)*.” Di tulis oleh Ahmad Sholahuddin, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari

²¹Kamus Besar Basa Indonesia (KBBI) pada 23 february 2023 diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ulama>

²²Ahmad Faiz Ajyaad Bin Mohammad, *Tawassul Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015. 65

Banjarmasin, 2022. Pada penelitian ini membahas tentang penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat kontra tawassul.²³ Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis kaji terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah tawassul. Namun bedanya pada penelitian Ahmad Sholahuddin dalam perspektif *Syekh Abdul Qadir al-Jailani* sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang pemahaman ulama Hulu Sungai Tengah terhadap tawassul dalam al-Qur'an.

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Tradisi Ziarah Makam Wali Bujuk Kai Rito (Studi Living Hadits di Desa Grujugan Lor Krajan, Jambesari D.S, Bondowoso)*" ditulis oleh Raudatul Jannah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, pada tahun 2022. Kajian ini membahas tentang sejarah asal muasal dan motivasi tradisi ziarah makam wali bujuk kai rito di desa grujugan lor krajan, jambesari d.s, bondowoso.²⁴ Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis kaji terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah *ziarah kubur para wali*. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu perbedaan tema yang diteliti dan tempat penelitiannya.

Keempat, jurnal yang berjudul "*Mengurai polemik hukum ziarah kubur bagi perempuan*" ditulis oleh Abdul Wafi Muhaimin, Jurnal kajian Ilmu al-Hadist, pada tahun 2019. Kajian ini membahas tentang perbedaan redaksi hadist yang melahirkan perbedaan pendapat seputar ziarah kubur bagi perempuan. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang akan

²³Sholahuddin, Ahmad. "Ayat-Ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Kajian Atas Kitab Tafsîr Al-Jailâni)." (2022). 5

penulis kaji terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah ziarah kubur, Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu perbedaan tema dan subjek yang diteliti.²⁵

Kelima, jurnal yang berjudul “*Analisis motivasi tradisi ziarah kubur dimakam syekh syamsuddin al-wâsil kota kediri*” ditulis oleh M. al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi, Edi Nurhidin dan Muhammad Zuhdi, pada tahun 2020. Kajian ini membahas tentang motivasi para peziarah makam syaikh syamsuddin al-wâsil. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis kaji terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji masalah ziarah kubur para wali sebagai perantara, Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu penelitian M. al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi, Edi Nurhidin dan Muhammad Zuhdi ini mengkaji motivasi peziarah para peziarah sedangkan yang peneliti kaji adalah pemahaman dari ulamanya.²⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan datanya merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai lokasi penelitian dan secara langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mencari data dan

²⁵Abdul Wafi Muhaimin "Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10.2 2019.

²⁶M. al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi, Edi Nurhidin dan Muhammad Zuhdi, “Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Makam Pada Makam Syekh Syamsuddin al-Wasil Kota Kediri.” *Jurnal Spiritualitas* 4.2 2020.

informasi yang berkaitan dengan tawassul dan ziarah kubur para wali. Dengan adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan para informan dalam suatu lingkungan tertentu.²⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu fokus pada pengamatan yang mendalam, karena mengingat penelitian yang berfokus pada keyakinan Para Ulama Hulu Sungai Tengah terhadap suatu objek tertentu.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Tepatnya di beberapa wilayah seperti Kecamatan Barabai, Kecamatan Batang Alai Selatan dan Kecamatan Limpasu.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa ulama yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah empat orang ulama perwakilan dari tiga Kecamatan. Dengan kriteria ulama yang terkenal di kalangan masyarakatnya, dan mempunyai majelis taklim sendiri di tempat tinggalnya atau dirumah beliau sendiri.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah makna tawassul dalam al-Qur'an dan penerapan tawassul dalam ziarah kubur para wali.

²⁷Fadlun Maros, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, *Penelitian Lapangan(Field Research)*, Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2016. 7

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu pemahaman para ulama yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap makna tawassul dalam al-Qur'an dan tawassul dalam ziarah kubur para wali.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi mengenai konsep-konsep tawassul, dan data-data tambahan berupa dokumentasi seperti data wilayah kabupaten hulu sungai tengah, video, photo, dan rekaman suara yang relevan, akurat dan berhubungan dengan makna tawassul dalam al-Qur'an dan tawassul dalam ziarah kubur para wali tersebut.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder:

1) Sumber Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah para ulama Hulu Sungai Tengah yang berada di tiga Kecamatan seperti Kecamatan Barabai, Batang Alai Selatan, dan Limpasu. Dengan kriteria mempunyai majelis taklim rutin sendiri di tempat tinggalnya dan para informan tersebut ialah tuan

guru Muhammad Bakhiet, Muhammad Ali Ridha, Muhammad Yusuf, dan Muhammad Shaleh.

2) Sumber Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa referensi yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen tentang profil wilayah ulama Hulu Sungai Tengah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-Data yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikumpulkan dengan beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atas dasar ketersediaan.²⁸ Wawancara yang penulis lakukan disini ialah dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mengumpulkan data, khususnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.²⁹ Dalam melakukan penelitian ini proses dokumentasinya peneliti menggunakan

²⁸Mappasere, Stambol A., dan Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33, 2019. 61

²⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cv. Syakir Media Press, Desember 2021. 149

pengumpulan dokumen dan data-data dari informan berupa video yang dapat di akses dari chanel youtube.

5. Teknik Pengolahan data

Dalam hal ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari rekaman suara dan video dari pemahaman para ulama Hulu Sungai Tengah, baik data primer maupun data sekunder.
- b. Editing, merupakan proses penyaringan data atau mengedit data yang telah terkumpul, sesuai dengan keperluan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai jenis dan keperluannya masing-masing.
- d. Interpretasi data, penulis melakukan penafsiran dan memahami terhadap data yang telah di peroleh.

6. Analisis data

Setelah data sudah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut akan disajikan secara secara jelas dan terperinci berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan tabel jika diperlukan.³⁰

Bentuk analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa paparan atau penjelasan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman para ulama Hulu Sungai Tengah

³⁰M. Askari Zakariah Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Penelitian Dan Pengembangan*, Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020. 51

terhadap makna tawassul dalam al-Qur'an dan ziarah kubur para wali. Setelah itu, data yang dianalisis secara mendalam dengan menilai serta membahas data hasil penelitian, setelah data dianalisis kemudian data disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkannya secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan saat dilapangan.³¹

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini: Pemahaman Ulama Hulu Sungai Tengah terhadap makna tawassul dalam al-Qur'an (studi penerapan tawassul dalam ziarah kubur para wali) ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tawassul dan ziarah kubur, berisi mengenai penjelasan umum tentang tawassul yang meliputi Pengertian Tawassul dan ziarah kubur, dalil tawassul, bentuk-bentuk tawassul, dan Praktek Tawassul dalam Ziarah Kubur para wali dikalangan masyarakat Banjar.

Bab III: Gambaran umum lokasi penelitian, Makna tawassul dalam al-Qur'an, makna tawassul dalam ziarah kubur para wali menurut pemahaman para ulama Hulu Sungai Tengah, dan analisis data yang diperoleh dari penelitian.

³¹Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Analisis Data*, Anggota IKAPI: Yogyakarta, 2023. 46

Bab IV: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang menjawab pertanyaan di rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.